



**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA DALAM
PEMBELAJARAN PAI**

Ita Lailasari

IAI Bunga Bangsa Cirebon

E-mail: italailasari082@gmail.com

Diterima:

3 Januari 2021

Direvisi:

5 Januari 2021

Disetujui:

10 Januari 2021

Abstrak

Nilai-nilai karakter dapat diterapkan melalui pendidikan. Namun selama ini banyak institusi pendidikan yang tidak berperan sebagai pranata sosial yang mampu membangun karakter bangsa Indonesia sesuai dengan nilai normativ kebangsaan yang dicita-citakan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui teknik library research (studi kepustakaan) yang mengacu pada sumber-sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti: jurnal ilmiah, buku dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahwa tujuan Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung adalah agar setiap siswa memiliki akhlak yang benar, memahami dan melaksanakan ibadah wajib dan sunah serta bangga menjadi warga Negara Indonesia yang mencerminkan karakter seorang muslim.

Kata Kunci: Nilai, Karakter, Pembelajaran

Abstract

Character values can be applied through education. But so far, many educational institutions do not act as social institutions that are able to build the character of the Indonesian nation in accordance with the national normative values that are aspired to. Therefore, the value research was carried out with the aim of knowing the internalization of the values of the nation's character in PAI learning at Bintang Madani Elementary School Bandung. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The type of data used in this study is qualitative data, which is categorized into two types, namely primary data and secondary data. Sources of data were obtained through technical literature studies that refer to sources available both online and offline such as: scientific journals, books and news sourced from trusted sources. Based on the results of Key research, the purpose of Internalizing the values of the nation's character in PAI learning at SD Bintang Madani Bandung is so that every student has the right morals, understands and carries out mandatory and sunnah worship and is proud to be an Indonesian citizen that reflects the character of a Muslim.

Keywords: Values, Character, Learning

Pendahuluan

Karakter adalah ciri khas seseorang yang menggambarkan jati diri sesungguhnya (Nikmah, 2018). Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Ciri khas seseorang tersebut menjadi pendorong bagaimana seseorang bersikap, berkata, atau merepon sesuatu. Menurut Thomas Lickona dalam (PURNAWAN, 2017), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain dan karakter-karakter mulia lainnya (Julaiha, 2014).

Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa (Pratiwi, Suwitri, & Widowati, 2015). Karakter menjadi suatu nilai dasar yang dapat membangun kepribadian seseorang (Dini, 2021). Hal tersebut terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Aeni, 2014). Seseorang yang dapat dikatakan berkarakter baik atau unggul adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan bahkan terhadap bangsa dan Negara (Mamlu'ah, 2016).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menegaskan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dari rumusan ini terlihat bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia. Sebab tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai kebutuhan.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Dahlan, 2016). Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Dalam pandangan Islam karakter adalah akhlak. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah (Nur Rofi'ah, 2013). Bagian aqidah (keyakinan), bagian syari'ah (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan muamalah), dan bagian akhlak (karakter). Ketiga bagian ini tidak bisa dipisahkan, tetapi harus menjadisatu kesatuan yang utuh yang saling memengaruhi. Aqidah merupakan pondasi yang menjadi tumpuan untuk terwujudnya syariah dan akhlak. Sementara itu, syariah merupakan bentuk bangunan yang hanya bisa terwujud bila dilandasi oleh aqidah yang benar dan akan mengarah pada pencapaian akhlak (karakter) yang seutuhnya (Mutia, Widayanti, & Astuti, 2014).

Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing, dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan mutakin melalui proses tahap demi tahap (Alif, 2019). Oleh karena itu, pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut.



Sejalan dengan hal ini Nabi Muhamad SAW adalah teladan pertama dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan. Dari dirinyalah memancarkan cahaya kepada seluruh umat manusia, karena beliau dididik dengan Al-Quran sehingga dirinya menjadi terdidik dengannya kemudian mendidik umat manusia dengan Al-Qur'an. Karena itulah Ketika ummul mu'minin Aisyah radiallahu'anha ditanya tentang akhlaknya Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam maka beliau menjawab:

“Akhlaq Rasulullah adalah al-Qur'an.” (HR. Muslim)

Dalam beberapa riwayat di sebutkan, dari Abu Hurairah radiallahu "anhu bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(HR. al-Imam Ahmad)

Begitulah seharusnya kita menjadikanteladandengan mengambil Rosululloh sebagai teladan. Karena yang dihadapi sekarang adalah generasi penerus bangsa yang menenentukan bagaimana agama Islam dikemudian dan bagaimana moral bangsa ini dikemudian.

Dewasa ini di media cetak atau elektronik memberitakan tentang kasus-kasus yang memprihatinkan seperti jual beli kunci ujian, diberitakan guru berbuat tidak senonoh pada siswinya, juga di televisi seorang ustadz mencabuli lima santrinya dengan dalih menurunkan ilmu. Guru bertindak kasar sampai dilaporkan pada polisi hanya karena tidak mengerjakan tugas, ada pula guru memeras siswa untuk pengganti nilai yang kurang dengan uang.

Sementara kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar seperti tawuran semakin membudaya dari setiap angkatan, pecandu narkoba, seks bebas, siswa hamil diluar nikah, ketergantungan pada game, geng motor semakin banyak namanya. Kemudian pelaksanaan ajaran agama banyak yang di abaikan pelaksanaan sholat, pembelajaran Al-Qur'an dan lain-lain seolah sesuatu yang membosankan menurut mereka, penggunaan bahasa dan kata-kata memburuk, itu semua menunjukkan bahwa nilai realisasi karakter bangsa belum terwujud nyata. Fenomena ini muncul akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Inilah permasalahan karakter yang melanda sebagian besar bangsa kita. Masih banyak karakter negatif lain yang sekarang berkembang bahkan menjadi budaya ditengah-tengah masyarakat kita yang semakin memperparah problem bangsa dan negara.

Dalam hal ini pemerintah melalui pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusiayang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan.

Nilai-nilai karakter dapat diterapkan melalui pendidikan. Namun selama ini banyak institusi pendidikan yang tidak berperan sebagai pranata sosial yang mampu membangun karakter bangsa Indonesia sesuai dengan nilai normativ kebangsaan yang dicita-citakan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung.

Metode Penelitian

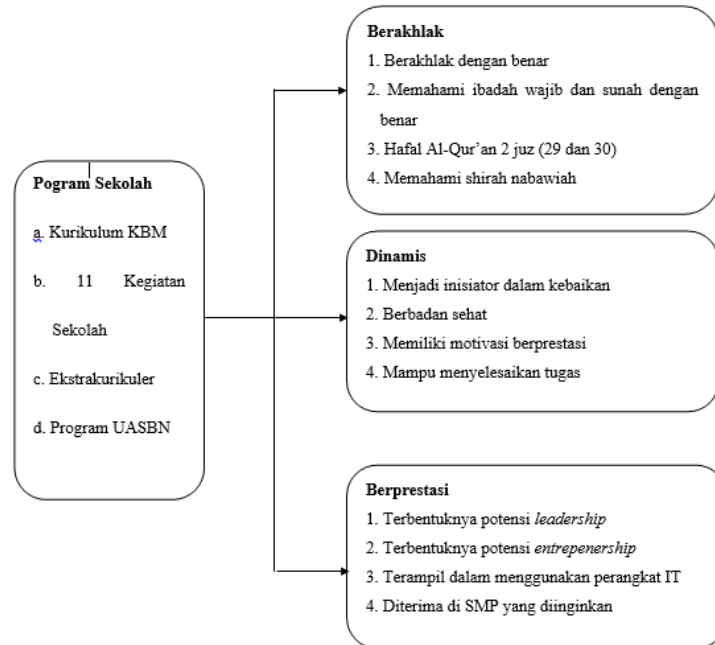
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui teknik library research (studi kepustakaan) yang mengacu pada sumber-sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti: jurnal ilmiah, buku dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Sumber-sumber ini dikumpulkan berdasarkan diskusi dan dihubungkan dari satu informasi ke informasi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Strategi Pengembangan SD Bintang Madani

Strategi Pengembangan SD Bintang Madani yaitu diantaranya digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 1 Strategi Pengembangan SD Bintang Madani
Sumber: www.sekolahbintangmadani.com

2. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena kurikulum sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Huda, 2017). Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin *currere* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Pada awalnya kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai dengan finish. Kemudian pengertian kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Nurmadiyah, 2014).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik (Islam, 2017). Mereka lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik (Julaeha, 2019).

Adapun SD Bintang Madani menggunakan kurikulum 2013. Kelebihan Kurikulum 2013 yang mempunyai kelebihan diantaranya:

- 1) Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu.

Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua program studi.

- 2) Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau Kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
- 3) Merangsang pendidikan siswa dari awal, misalnya melalui jenjang pendidikan anak usia dini.
- 4) Kesiapan guru. Guru terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

B. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung

Adapun berdasarkan wawancara guru PAI SD tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung diantaranya sebagai berikut:

1. Agar setiap siswa memiliki akhlak yang benar
2. Agar setiap siswa memahami dan melaksanakan ibadah wajib dan sunah
3. Agar setiap siswa bangga menjadi warga Negara Indonesia yang mencerminkan karakter seorang Muslim.

C. Langkah-langkah Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung

Adapun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung, yaitu peneladanan, pembiasaan dan pemotivasian maka sekolah dan guru PAI menyelenggarakan beberapa program yang diantaranya:

a. Nilai Karakter Religius

Pembiasaan shalat dhuha, sholat berjama'ah di masjid, ngaji al-Quran, ramadhan *activity*, mabit, ekstrakurikuler tahfidz, juga diadakannya program 10 menit bersama Rosululloh pelaksanaannya yaitu setiap guru membacakan *siroh nabawiah* ketika dimulainya jam pertama.

b. Nilai Karakter Jujur

Nilai Karakter Bangsa Jujur selain diinternalisasikan dalam proses pembelajaran PAI Sekolah Bintang Madani juga mengadakan program *market day*. Nilai kejujurannya dikembangkan dengan praktik langsung melalui warung kejujuran, tidak diajarkan sebagai materi atau pokok bahasan dalam mata pelajaran. Pembeli membayar sesuai dengan harga yang ditentukan.

c. Nilai Karakter Disiplin

Sekolah Bintang Madani mengadakan program tata tertib sekolah kemudian memberikan *reward* kepada setiap siswa yang mentaatinya. Sementara nilai karakter bangsa disiplin diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI diantaranya dalam pembahasan: Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ashr.

d. Nilai Karakter Mandiri

Program *Outbound* dan ekstrakurikuler di SD Bintang Madani dalam upaya pendidikan karakter mandiri dan berjiwa tidak pantang menyerah. Sementara Nilai Karakter Bangsa Mandiri dalam pembelajaran PAI diinternalisasikan dalam pembahasan: mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.

e. Nilai Karakter Mandiri Tanggung Jawab

Program *Eart Day* merupakan salah satu program pendidikan karakter tanggung jawab menjaga lingkungan. Sementara Nilai Karakter Mandiri Tanggung Jawab PAI diinternalisasikan dalam pembahasan: Mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.

D. Faktor penunjang dan penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung

Adapun faktor-faktor penunjang proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung diantaranya:

- 1) Faktor tersedia sarana dan prasarana yang memadai, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Misalnya, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan lain-lain
- 2) Faktor *Leadership* (kepemimpinan) Kepala SD Bintang Madani Bandung yang mempunyai atensi terhadap pendidikan karakter peserta didik. Apapun kegiatan yang menunjang visi misi sekolah baik melalui PAI atau pelajaran lainnya, kepala SD Bintang Madani Bandung selalu mendukung serta menyetujuinya.
- 3) Faktor keteladanan dari guru PAI maupun guru mata pelajaran lain sudah baik. Sehingga internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Adanya kerjasama antara yang baik antara guru dan karyawan. Faktor ini mendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI. Sehingga memudahkan pelaksanaan program-program sekolah yang sudah direncanakan.
- 5) Faktor Masyarakat. Orang tua siswa rata-rata mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Bintang Madani Bandung. Adanya buku penghubung antara guru dan orang tua siswa sebagai alat komunikasi perkembangan karakter siswa di sekolah maupun di rumah.

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung adalah:

- 1) Konsistensi pelaksanaan program yang belum maksimal. Pelaksanaan program yang sudah direncanakan terkadang mengalami hambatan hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan pendidikan karakter.
- 2) Masjid yang masih dalam perkembangan sehingga pelaksanaan sholat ikut ke masjid umum yang letaknya agak jauh dari sekolah.
- 3) Kurang optimalnya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa. Sebagian orang tua mempunyai kesibukan di rumah sehingga komunikasi antara guru dengan orang tua siswa kurang optimal.

E. Hasil yang telah dicapai Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Bintang Madani Bandung Bapak SP mengungkapkan: Hasil yang dicapai dari internalisasi nilai-nilai karakter masih belum optimal karena itu harus ditingkatkan lagi. Namun banyak orang tua mendukung program-program sekolah dan SD Bintang Madani selalu mengalami peningkatan jumlah siswa tiap tahunnya

Sementara berdasarkan wawancara dengan guru PAI (SI), hasil yang dicapai dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung yaitu adanya perubahan sikap dalam kehidupan siswa sehari-hari. Seperti nilai religius siswa terbiasa membaca do'a ketika mengawali pelajaran, melaksanakan

sholat dhuha, sholat wajib berjamaah, mengucapkan Salam temannya. Nilai karakter mandiri terlihat pada setiap siswa yang tidak pantang menyerah. Nilai karakter disiplin terlihat ketika siswa dapat menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran.

Sementara berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi salah satu orang tua siswa kelas 3A mengungkapkan: ada perkembangan dalam kegiatan ibadahnya dirumah seperti pelaksanaan solat, hapalan surat-surat pendek, bersikap baik terhadap orang tua dan pada teman sebayanya. Memiliki keakraban dengan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan nilai karakter religius dan sosial siswa meningkat.

Pada wawancara dengan (ID) salah satu orang tua dari siswa kelas 4 B mengungkapkan bahwa putrinya senang berangkat ke sekolah dan tidak pernah kesiangan. Selain itu program dan keteladan guru-guru juga mempengaruhi sikap sopan dan disiplin putrinya tersebut. Seperti suka membantu orang tua, baik terhadap saudaranya dirumah. Hal ini menunjukkan meningkatnya nilai karakter disiplin siswa.

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan (BA) salah satu orang tua dari kelas 6 A. Pertanyaan yang disampaikan adalah tanggapan (keluhan) anak terhadap proses pembelajaran dan ekskul disekolah. Dari wawancara tersebut diungkapkan bahwa putranya senang sekali ketika ada kegiatan *out bound* dan kemping atau futsal. Adapun proses belajarnya tidak mengeluh kesulitan, mengerjakan tugas sekolah dan hormat pada guru dan temannya. Hal ini menunjukkan nilai karakter kerjasama siswa meningkat.

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan (IL), salah satu orang tua dari kelas 5 B. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ketika pelaksanaan shalat masih harus diingatkan. Sedangkan perubahan sikapnya yaitu anaknya senang ketika membantu keperluan di rumah dan tidak berani mengambil barang punya orang lain. Hal ini menunjukkan nilai karakter tanggung jawab dan jujur siswa meningkat.

Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung, maka diambil kesimpulan bahwa tujuan Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung adalah agar setiap siswa memiliki akhlak yang benar, memahami dan melaksanakan ibadah wajib dan sunah serta bangga menjadi warga Negara Indonesia yang mencerminkan karakter seorang muslim.

Pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI di SD Bintang Madani Bandung, dengan menggunakan beberapa langkah-langkah diantaranya: Peneladanan, Pembiasaan, Pemasalahan, Program 10 menit bersama Rosululloh dan Kegiatan *outbound*.

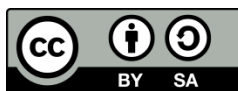
Adapun hasil yang dicapai adalah kedisiplinan siswa, adanya perubahan sikap dalam kehidupan siswa sehari-hari. Seperti nilai religius siswa terbiasa melaksanakan sholat dhuha, sholat wajib berjamaah, mengucapkan Salam temannya. Nilai karakter mandiri terlihat pada setiap siswa yang tidak pantang menyerah. Sikap pribadi sosial dan juga ketertiban dalam proses pembelajaran.

Bibliography

- Aeni, Ani Nur. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Alif, M.Arfaeni. (2019). Jurnal Kependidikan Dan Keislaman. *Al Qalam*, 7(1), 21.
- Dahlan, Zaini. (2016). Internalisasi Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 155–172.
- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 5(2), 2059–2070.

- Huda, Nurul. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Islam, Syaiful. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 89–100.
- Julaeha, Siti. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SI]*, 7(2), 157–182.
- Julaiha, Siti. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226–239.
- Mamlu'ah, Aya. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pai. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 123–137.
- Mutia, Rayi Aik, Widayanti, Wiwik, & Astuti, Puji. (2014). Peran Sekolah Dalam Pendidikan Politik Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Hidayatullah Semarang. *Journal Of Politic And Government Studies*, 4(1), 16–25.
- Nikmah, Fitrotun. (2018). Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Nur Rofi'ah, Siti. (2013). *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).
- Pratiwi, Rizki Dwiarti Ratna, Suwitri, Sri, & Widowati, Nina. (2015). Dampak Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa Terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 7 Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 4(4), 201–212.
- Purnawan, Hadi. (2017). *Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii (Studi Pada Mts Al-Khairiyah Talang Padang)*. Uin Raden Intan Lampung.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).